

## POLA KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA

**Nurus Amzana<sup>1</sup>, Feky Fuji Astuti<sup>2</sup>, Dela Puspita Sari<sup>3</sup>, Cici Paramida<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantara Al-Azhar Lubuklinggau.

Email: [nurusamzana@uin-al-azhaar.ac.id](mailto:nurusamzana@uin-al-azhaar.ac.id)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

Email: [fekyfujiastuti@stii-alquraniyah.ac.id](mailto:fekyfujiastuti@stii-alquraniyah.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara Al-Azhar Lubuklinggau

Email: [delapuspitasaki2024@gmail.com](mailto:delapuspitasaki2024@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Nusantara Al-Azhar Lubuklinggau

Email: [ciciparamida1301@gmail.com](mailto:ciciparamida1301@gmail.com)

**Abstract,** *The objectives of this research are (1) to determine the urgency of Islamic religious education teachers' communication patterns to improve students' learning understanding and (2) to determine the application of Islamic religious education teachers' communication patterns in increasing efforts to improve students' learning understanding. This research is a type of descriptive qualitative research with the research location at MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by collecting, condensing, presenting, and drawing conclusions. The research results show that (1) the importance of Islamic religious education teachers' communication patterns is a condition of the past where there was no good response from students, so teaching and learning activities did not run in two directions. (2) The application of Islamic religious education teachers' communication patterns to improve students' understanding of learning shows that the communication process formed at MA Darul Ishlah Lubuklinggau is a circular model communication pattern that can be seen in the interactions between teachers and students, teachers and subject matter, and students with the material lesson.*

**Keywords :** *communication patterns, teachers, learning comprehension*

### **Pendahuluan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat komunikasi yang intensif antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan penyampaian informasi dari narasumber yaitu guru terhadap penerima informasi (siswa) yang dilaksanakan secara dua arah. Pada konteks kegiatan belajar mengajar informasi yang dikomunikasikan guru sebagai penyampai informasi kepada siswa yang sebagai penerima informasi yaitu tentang materi pelajaran. Komunikasi tersebut memiliki fungsi sebagai penyaluran ilmu pengetahuan yang mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan pengetahuan, mendorong berkembangnya teknologi, pembentukan akhlak, kecakapan dan keterampilan (Junaidi et al., 2023, p. 1162).

Seorang guru sebagai fasilitator dan motivator mempunyai tantangan yang sangat besar ditengah-tengah berkembangnya teknologi secara menyeluruh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era disrupsi sekarang ini membuat para pengguna gadget mempunyai bermacam fitur yang mampu mempengaruhi pemahaman belajar siswa. Pengertian pemahaman menurut Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudjiono (Sudjiono, 2011, p. 50) menerangkan bahwa pemahaman merupakan potensi seseorang dalam memahami dan mengerti sesuatu sesudah sesuatu tersebut dipahami dan diketahui, serta diingat. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan harapan yang mampu mengerti apa yang dinamakan situasi, konsep, dan faktor yang dipahami. Oleh karena itu *testee* bukan hanya hafal cara verbalitas, namun pemahaman konsep dari permasalahan yang nyata dan dipertanyakan (Purwanto, 2010, p. 44). Mengacu kepada Hudoyo dalam Herry Agus Susanto (2011) menerangkan bahwa pemahaman adalah tahapan terhadap aktivitas pembelajaran.

Selama ini realita yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu guru selalu menyampaikan pembelajaran dengan kata-kata yang sama dan tidak memperhatikan apakah siswa yang diajarkannya memahami materi yang disampaikan, sehingga diperlukanlah keterampilan komunikasi agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan minat siswa dalam belajar semakin meningkat (Amiruddin et al., 2021, p. 42). Guru sebagai fasilitator harus mampu membuat komunikasi pembelajaran yang efektif. Jika guru ingin menempatkan siswa pada pusat atau jantungnya proses pembelajaran, hendaknya membuat metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Untuk itu dalam komunikasi pembelajaran dibutuhkan pola komunikasi agar mampu melaksanakan peningkatan interaksi yang tidak seimbang sepanjang aktivitas pembelajaran dilaksanakan (Warsah et al., 2023, p. 3878). Komunikasi yang fokus pada nilai-nilai dan etika Islam dan tentu menjadi tauladan bagi siswa pada saat berinteraksi (Eko Purnomo & Nur Saidah, 2023, p. 185).

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu guru memberikan reaksi dengan cara pendekatan terhadap siswa, membina hubungan interaksi lebih akrab. Dengan kondisi-kondisi tersebut maka mampu menolong siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya dalam proses pembelajaran sehingga komunikasi menjadi efektif.

Penjelasan tersebut relevan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 63 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا ۙ بَلِيغًا ٦٣

Artinya : "Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."

Dalam Surat An-Nisa' tersebut menggambarkan bahwa betapa pentingnya isi pesan yang memiliki makna dalam melakukan komunikasi. Pada ayat ini ada perintah agar memberikan pelajaran dan berucap dengan ucapan yang memiliki makna dihati sehingga mampu memberikan bekas yang baik. Mengenai hal tersebut adalah dasar utama dalam pembelajaran, pola komunikasi yang baik serta memiliki makna mampu membuat siswa menerimanya dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Rizqiyah Al-Karimah (2020) yang berjudul "Pola Komunikasi Guru dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural", dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya pola komunikasi yang dipergunakan adalah berbasis Islam Inklusif-Multikultural dimana guru tidak hanya fokus pada satu metode, guru dalam perbuatan ataupun perkataannya bersikap demokratis, dan memberikan pemahaman kepada siswanya berkaitan dengan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa sadar jika mereka hidup dalam keadaan yang berbeda dan nyata. Hal tersebut membuktikan bahwasannya guru mempergunakan pola komunikasi yang bervariasi yaitunya pola komunikasi satu arah dan dua arah saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sejalan juga dengan penelitian Muhammad Fahrozi Wijaya (2020) yang berjudul "Pola Komunikasi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah pola komunikasi berbagai macam arah ataupun komunikasi sebagai transaksi. Pola komunikasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Realisasi metode ini bisa ditinjau dari adanya sistem diskusi saat presentasi dan penerapan duduk berkelompok di kelas, proses belajar mengajar didukung oleh media serta siswa aktif. Selanjutnya Penelitian yang dilaksanakan oleh Ali Akbarjono (2021) yang berjudul "*Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers and Parents in the Covid 19*". Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua saat di rumah ataupun guru pendidikan Agama Islam saat di sekolah adalah pola komunikasi dua arah (sekunder). Adanya komunikasi yang harmonis antara diantara guru dengan orang tua menjadi faktor pendukung kesuksesan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya bisa dilihat pada penelitian yang focus tentang pola komunikasi sirkuler guru Pendidikan agama Islam. Selanjutnya perbedaannya yaitu belum ada focus terhadap pola komunikasi sirkuler dalam pencapaian pemahaman belajar siswa. Adapun kebaruan (novelty) penelitian tentang pola komunikasi sirkuler guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, kedepannya diharapkan muncul penelitian komunikasi pembelajaran yang baru dan lebih unik dalam dunia Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa ataupun dari peneliti lainnya. Dengan terdapatnya penelitian ini peneliti berharap mampu

menganalisis yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai komunikasi pembelajaran agar memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui urgensi dan penerapan pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis pola komunikasi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung berperan penting dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa di Darul Ishlah Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Hold D. Lasswell yang dikutip oleh Niscaya Hia (2020) menerangkan bahwasannya cara terbaik untuk menerangkan terkait komunikasi yaitu menjawab pertanyaan "*who, says what, in wich channel, to whom, with what effect*". Konsep tentang komunikasi Schramm yang dikutip oleh Ansar Suherman (2020) mengarah efektifitas komunikasi antara orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi Schramm meninjau suatu komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang melahirkan sebuah kebersamaan (*commonness*), satu pemahaman antara penerima (*audience*) dengan sumber (*source*). Menurut Schramm suatu komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang diterima audience sama dengan yang dicapai oleh pengirim pesan (Suherman, 2020, p. 1).

Ilmu komunikasi adalah ilmu pengetahuan sosial yang sifatnya multidisipliner sehingga makna atau konsep tentang komunikasi juga bervariasi dan banyak. Setiap maknanya memiliki cakupan, penekanan arti, perbedaan konteks antara yang satu dengan yang lain namun konsep komunikasi ini pada dasarnya saling menyempurnakan dan melengkapi seiring dengan berkembangnya ilmu komunikasi itu sendiri (Suherman, 2020, p. 3). Sehingga secara garis besar komunikasi bisa diartikan sebagai cara seseorang untuk berinteraksi baik dengan orang lain, baik komunikasi secara langsung maupun tidak (Hia et al., 2020, p. 139). Sehingga jika ada 2 orang yang terlibat dalam komunikasi, contohnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan berlangsung atau terjadi sepanjang adanya kesamaan terkait makna apa yang sedang mereka komunikasikan. Penggunaan bahasa yang sama dalam proses komunikasi belum berarti memiliki makna yang sama.

### **Unsur-unsur Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi merupakan sebuah proses simbolik, jika dihubungkan dengan prinsip komunikasi yang terdapat dalam Islam. Untuk itu prinsip komunikasi adalah sebuah proses simbolik yang harus seiring dengan prinsip komunikasi yang gampang dan mudah untuk dipahami. Efektifnya sebuah komunikasi apabila yang

menyampaikan pesan menyesuaikan dengan sifat seorang komunikan karena dalam hal ini komunikan dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh komunikator (Hendra, 2020, p. 17).

Pada proses komunikasi tentunya memiliki unsur-unsur komunikasi agar tercapai pada tujuan komunikasi pendidikan yaitu komunikator, komunikan, pesan, *feedback* (umpan balik), saluran atau sarana komunikasi, dan dampak komunikasi. (1) Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan suatu pesan bermakna kepada komunikan di dalam proses komunikasi pendidikan. Dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah para pendidik. (2) Komunikan dimaknai pihak yang menerima pesan dari komunikator dalam proses komunikasi pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka komunikan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah peserta didik. (3) Pesan merupakan sebuah informasi yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan. Dalam hal ini berarti suatu informasi dari para pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. (4) *Feedback* merupakan suatu respons yang diberikan komunikan setelah komunikator menyampaikan pesannya. Dalam hal ini berupa tanggapan, pertanyaan, maupun sanggahan. (5) Saluran/Sarana Komunikasi adalah penggunaan media dalam proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan. (6) Dampak komunikasi adalah berupa efek yang terjadi dari suatu pesan yang sudah disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (Maulani, 2024, pp. 3-4).

### **Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif berhubungan dengan ability (kemampuan) komunikator dengan komunikan. Kemampuan dimaknai kecakapan, kesanggupan, kekuatan seseorang untuk berupaya secara mandiri (Wisman, 2017, p. 648). Komunikasi yang sukses dapat memperdalam hubungan dalam kehidupan pribadi atau kehidupan profesional. Dalam kehidupan pribadi mereka dapat membantu kita memahami orang lain dengan lebih baik dan situasi yang terjadi sehari-hari. Mengembangkan keterampilan komunikasi dapat membantu kita menghindari konflik, kerjasama serta membantu seseorang dalam pengambilan sebuah keputusan (Mansurovna, 2021, p. 969).

Menurut Jalaluddin dalam Iis Dewi Lestari (2019) komunikasi efektif ditandai dengan terdapatnya pengertian yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku, mengembangkan interaksi yang baik, hingga pada akhirnya menghasilkan sebuah tindakan.

### **Faktor Komunikasi Efektif**

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu alat yang paling penting dipunyai seorang pemimpin agar mampu melaksanakan perannya secara baik. Pada komunikasi efektif ada sejumlah faktor yang mengelola supaya komunikasi dapat berjalan efektif dan serta pesan yang disampaikan bisa diterima secara jelas oleh komunikan diantaranya faktor-faktor penunjang komunikasi efektif yaitu (1) Respect,

faktor dalam mengembangkan komunikasi yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan; (2) Empati, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memposisikan dirinya pada situasi ataupun kondisi yang ditemui orang lain; (3) Audible, diartikan sebagai kemampuan untuk dimengerti dengan baik; (4) Clarity, pesan yang disampaikan harus bisa dipahami dengan baik; (5) Humble, artinya bersikap rendah hati dalam melakukan proses komunikasi. Sikap tersebut merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan hukum pertama dalam menanamkan rasa menghargai orang lain yang didasari oleh sikap rendah hati yang dimilikinya (Julianto & Agnanditiya Carnarez, 2021, p. 682).

### **Pola Komunikasi**

Mengenai pola komunikasi, istilah ini dikenal dengan model komunikasi, yang terdiri dari bermacam-macam komponen yang saling berkaitan yang paling baik digunakan untuk tujuan pendidikan masyarakat. Pola komunikasi meliputi Pola Komunikasi Primer dimana komunikator melakukan proses penyampaian pesan kepada komunikan melalui verbal dan non verbal. Selain itu juga mencakup Pola Komunikasi Sekunder dimana proses pemberian pesan dilaksanakan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan mempergunakan alat bantu. Pola Komunikasi Linier di mana makna harfiahnya bergerak dari sebuah titik kepada titik yang lainnya dalam garis lurus, dan Pola Komunikasi Sirkular di mana umpan balik diberikan kepada komunikator oleh komunikan juga merupakan jenis pola komunikasi lainnya. Karena penelitian ini menyangkut pola komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa laki-laki dan perempuan, maka penelitian ini berfokus pada pola komunikasi primer (Hadiani & Ariyani, 2021, p. 283).

### **Proses Komunikasi**

Komunikasi diartikan sebagai sebuah proses. Contohnya saat seorang komunikator menyampaikan pesan berbentuk lambang yang mempunyai makna, yang disampaikan melalui suatu saluran terhadap komunikan. Melalui definisi tersebut, bisa ditinjau jika proses komunikasi dimulai saat komunikator menyampaikan pesan serta diakhiri oleh seorang komunikan sebagai penerima pesan. Suatu komunikasi akan terjadi jika manusia berinteraksi dalam kegiatan komunikasi yaitunya dengan menyampaikan pesan dalam menciptakan motif komunikasi. Proses adalah rentetan sebuah peristiwa, sehingga proses komunikasi bisa dimaknai sebagai rentetan peristiwa yang terjadi saat manusia menyampaikan pesannya kepada orang lain (Anisah et al., 2022, p. 1713).

### **Pemahaman**

Pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang dipunyai seseorang dalam menghubungkan antara informasi mengenai sebuah objek dengan skema yang telah dipunyai sebelumnya. Pemahaman dimaknai sebuah fase dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan pertama kali yang dilakukan siswa dalam fase ini adalah menerima stimulus. Stimulus termasuk ke dalam peristiwa belajar sehingga pesan

(stimulus) yang disampaikan bisa diingat dan disimpan secara baik oleh memorinya. Pemahaman ini sangat penting untuk menjamin siswa bisa menyelesaikan berbagai macam permasalahan secara sempurna. Bahkan istilah pemahaman ini dalam pembelajaran digunakan saat siswa bisa membuat dan menunjukkan hubungan antar ungkapan, istilah, serta konsep (Susanto, 2011, p. 190).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam tulisan penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan langsung dari guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu seluruh warga madrasah termasuk di dalamnya kepala madrasah, pendidik di MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Pemilihan subyek serta obyek penelitian dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling* serta *snowball sampling*. Teknik analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Urgensi Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar komunikasi guru dengan siswa adalah dasar pokok dalam sebuah pembelajaran sehingga mampu dilihat kemampuan siswa yang beragam. Akan tetapi, fakta yang diperoleh hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, dalam arti respon antara guru dengan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran hanya berlangsung sepihak saja sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Menurut Jalaluddin dalam Iis Dewi Lestari (2019) tujuan akhir dari komunikasi yang efektif adalah menciptakan makna yang mendalam sehingga melahirkan sebuah perubahan atau tindakan sikap ke arah yang semakin baik.

Begitu pula yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Ishlah Lubuklinggau, banyaknya siswa yang kurang kooperatif dengan materi yang telah disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang tidur saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Situasi seperti ini terjadi dikarenakan siswa yang belum berani memberikan pendapat sehingga siswa lebih memilih pasif atau diam. Sehingga, guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fiqih bertindak untuk melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka guru memutuskan untuk mengaplikasikan pola komunikasi

yang efektif dengan melalui model sirkuler yang memiliki anggapan bahwa model komunikasi ini mampu menyelesaikan masalah-masalah yang telah terjadi.

Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, sehingga melalui proses komunikasi dan bermacam-macam model komunikasi bisa diperoleh pola yang mudah dan sesuai untuk digunakan dalam berkomunikasi. Pada komunikasi elemen yang paling penting yaitunya adanya tanggapan atau umpan balik terhadap sebuah pesan. Umpan balik bisa berbentuk verbal ataupun nonverbal, toidak sengaja ataupun secara sengaja. Umpan balik ini akan membantu seorang komunikator untuk mengetahui sejauh mana pencapaian makna sesudah pesan diterima dan apakah pesan mereka sudah tersampaikan. Pada komunikasi antara siswa dengan guru bisa berperan sama yaitunya dengan pemberi aksi dan penerima aksi (Hendrayani et al., 2019, p. 184).

Pola komunikasi dua arah akan mendorong siswa untuk lebih fokus karena guru bertatapans secara langsung dengan siswanya. Pola komunikasi banyak arah jarang dilakukan, akan tetapi saat siswa bertanya kepada guru, guru akan menanyakan kembali kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya sehingga terjadi komunikasi yang berlangsung antara guru kepada siswa, antara siswa dengan siswa yang lainnya (Anggraini, 2021, p. 139).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih di MA Darul Ishlah Lubuklinggau dapat dilihat bahwa yang menjadi latar belakang menggunakan pola komunikasi dengan model sirkuler yaitu kurangnya respons siswa dalam kegiatan belajar mengajar fiqih dalam arti hanya guru yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan serta monoton dan proses penyampaian materi kurang begitu efektif.

Dengan menggunakan pola komunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui model sirkuler sangatlah penting, dikarenakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih baik, dan terdapat hubungan timbal balik sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak lagi menjadi membosankan atau tidak guru saja yang aktif di dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut melainkan siswa juga ikut berpartisipasi. Adapun alasan pentingnya pola komunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa diantaranya. Pertama, mampu mendekatkan interaksi antara guru dengan siswa, dalam hasil wawancara guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fiqih menerangkan bahwa pentingnya penggunaan pola komunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau yaitu mampu mengeratkan hubungan antara guru dan siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru merasa tenang dan nyaman jika proses komunikasi dengan siswa berjalan dengan efektif.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa aktivitas komunikasi antara guru dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dikarenakan adanya hubungan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut,

adanya kerjasama dalam upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, maka dengan hal ini mampu membuat guru serta siswa mudah memproses penyampaian dan penerimaan pesan. Kedua, membuat siswa berani dalam menyampaikan pendapat. Dari data yang didapatkan bahwa setelah terdapat penggunaan pola komunikasi dengan guru dan siswa terjadi hubungan timbal balik (*feedback*) yang baik yaitu mampu melatih siswa menerangkan dan memberikan pendapatnya pada proses pembelajaran. Selanjutnya, apabila interaksi antara guru dan siswa tidak terlaksana ataupun siswa tidak terbiasa dalam memberikan analisisnya atau pendapatnya dalam pembelajaran dengan orang lain akan terasa kaku dan diam. Namun situasi seperti ini agar tidak terjadi apabila guru dan siswa mampu bekerjasama dalam menciptakan rasa saling membutuhkan satu sama lain.

Ketiga, dapat memecahkan permasalahan dalam belajar. Dari hasil wawancara dan observasi setelah terdapat penggunaan pola komunikasi dengan melalui model dua arah (sirkuler ) antara guru dengan siswanya sehingga proses pembelajaran mempunyai peranan penting kaitannya dengan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, dikarenakan pada proses belajar siswa banyak yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, tentunya hal ini seorang siswa menemukan kesulitan dalam memecahkan persoalan penyampaian informasi.

Pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa memiliki dampak yang baik terhadap siswa, mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berani menyampaikan masalah dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa bahwa apa yang diterangkan oleh guru membuat siswa tersebut memahami dan mengerti materi-materi yang telah disampaikan guru dan apabila tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru maka guru tersebut mendekatinya dan memberikan interaksi dalam memecahkan suatu permasalahan untuk siswa tersebut.

### **Penerapan Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa**

Pola komunikasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MA Darul Ishlah Lubuklinggau berbeda karena mata pelajaran dalam lingkup PAI mempunyai karakteristik tersendiri. Dengan karakteristik berbeda menjadikan pola kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan juga memiliki perbedaan. Melalui hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bahwa pola komunikasi bisa dipahami sebagai sebuah metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Semua guru sudah memiliki bekalnya masing-masing tentang hal tersebut. Menurut Ibu Ulpaini, S.Pd., teknik komunikasi setiap guru berbeda-beda berdasarkan pada pengalamannya masing-masing. Semua guru tentunya sering melaksanakan aktivitas interaksi di madrasah, baik dengan guru lain ataupun siswanya. Potensi guru dalam menguasai komunikasi di kelas sangat tergantung pada pengalaman serta kecakapannya dalam bidang yang sudah di kuasai. Menurutnya sebagai guru harus selalu meningkatkan kemampuan dan potensinya

sesuai dengan perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum sekarang ini menekan guru agar mampu meningkatkan dirinya lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Perkembangan kurikulum sekarang ini juga menekankan siswa agar kemampuan dan potensinya berkembang dengan efektif, mampu mendidik siswa agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti menanya, mengamati, mengasosiasikan, mengumpulkan data, serta mengkomunikasikannya. Siswa dituntut agar lebih kreatif, mandiri, bereksplorasi, berani berpendapat, melakukan eksperimen dan lain-lain.

Pola komunikasi sirkuler ini adalah pola komunikasi yang dikemukakan oleh Osgood dan Scharam pada tahun 1954. Pola komunikasi ini berfokus terhadap peran dari sumber dan penerima pesan sebagai tindakan pokok terhadap hubungan komunikasi. Pola komunikasi sirkuler ini menerangkan bahwa interaksi terjadi sebagai sistem yang dinamis, berarti bahwa setiap informasi yang disampaikan dengan sistem *encoding* ataupun *decoding*. Encoding adalah sistem pelaksanaan penyampaian informasi yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan yaitu penerima informasi baik verbal ataupun non-verbal yang terkonsep. Decoding adalah sebuah sistem pada penerimaan informasi yang disampaikan oleh komunikator dalam menerima informasi baik tindakan, ucapan, simbol, serta panca indra yang menangkap (Alun Segara et al., 2020). Oleh karena itu, teori pola komunikasi ini yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian, dengan demikian teori yang lainnya menjadi teori penunjang dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Pada aktivitas pembelajaran Ibu Ulpaini menerapkan pola komunikasi dua arah. Keterangan dari guru tersebut bahwa dengan pola komunikasi yang sesuai tujuan kegiatan belajar mengajar tentunya akan dapat tercapai. Pasti semua siswa akan menerima guru yang tidak membosankan. Siswa akan nyaman dan senang berada di dalam kelas. Apabila siswa telah merasa nyaman dan senang materi yang disampaikan sudah pasti diterima dengan baik sehingga siswa mampu menyerap mata pelajaran yang telah disampaikan guru. Apabila siswa sudah menyerap materi maka pemahaman belajar siswa pada proses pembelajaran pun bisa berkembang dengan efektif.

Pada pola komunikasi dua arah menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Yunus Mokoginta Harahap (2023), guru memiliki peran sebagai penyempai aksi atau penerima aksi, sedangkan siswa sebagai penerima aksi dan pemberi aksi, tujuannya yaitu siswa mampu memberikan respon yang diberikan guru. Pada saat itu juga terjadi interaksi atau komunikasi sebagai interaksi dikarenakan antara guru dan siswa terjadi percakapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Yunus & Mokoginta Harahap, 2023, p. 234).

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan menerapkan pola komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, ataupun antara satu siswa dengan siswa yang lainnya dapat menciptakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan dua arah mampu membuat siswa

mudah dalam menerima penyampaian materi fiqih yang disampaikan dengan efektif dan efisien sehingga pemahaman belajar siswa juga meningkat dengan efisien dan efektif.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa akan selalu mengutamakan proses komunikasi yang efektif supaya terwujudnya pemahaman belajar siswa yang cepat. Guru pendidikan agama Islam di bidang fiqih di MA Darul Ishlah Lubuklinggau memiliki metode tersendiri dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan pola komunikasi dua arah (komunikasi model sirkuler), sebab pola yang diterapkan mendorong siswa lebih kreatif dan aktif sehingga meningkatkan pemahaman belajar siswa. Kesimpulan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan sejumlah siswa dimana banyak diantara guru pendidikan agama Islam (PAI) khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang sering melakukan diskusi saat pembelajaran yang membantu meningkatkan antusiasme siswa serta mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa diantaranya yaitu pertama, hubungan guru dan Siswa, Komunikasi antara guru dan siswa dapat dilihat ketika guru memiliki peran sebagai monitor, fasilitator, dan evaluator kepada siswa pada waktu berjalannya proses pembelajaran. Di MA Darul Ishlah pembelajaran Fiqih lebih melibatkan siswa pada kegiatan belajar sehingga terbentuk pola komunikasi dua arah yang tetap dalam kompetensi yang sudah direncanakan. Seperti guru memberikan perintah pada siswa untuk menganalisis, membaca, mempresentasikan hasilnya, serta guru menggali pemahaman belajar siswanya dengan berbagai pertanyaan kemudian siswa berlomba-lomba memberikan pemikirannya masing-masing.

Peran ibu Ulpaini sebagai seorang fasilitator pada materi pembelajaran fiqih dapat dilihat ketika mengetahui pemahaman belajar siswanya dengan melakukan sebuah pertanyaan, yang mana siswa disini saling bergantian memberikan jawaban pertanyaan yang telah disampaikan guru. Selanjutnya guru memberikan penilaian atau evaluasi jawaban dari siswa tersebut. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya maupun memberikan pendapatnya dalam materi yang disampaikan, dan guru memberi arahan dan menyanggah pendapat yang disampaikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa tersebut bisa lebih baik lagi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kedua, hubungan guru dengan materi pembelajaran. Hubungan guru dengan materi pembelajaran dapat dilihat ketika guru memiliki peran sebagai organisator, dimana seorang guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru membuat konsep pembelajaran dengan menerapkan strategi ataupun metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau menggunakan pola dua arah (sirkuler), guru melaksanakan

hubungan dengan materi pembelajaran berkaitan dengan hal tersebut guru berperan sebagai organisator dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat konsep pembelajaran, mempersiapkan materi, serta rencana proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut lebih aktif dan menarik. Selanjutnya guru menyajikan media meskipun media tersebut berupa media yang sederhana yang diterapkan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Ketiga hubungan siswa dengan materi pembelajaran, hubungan siswa dengan materi pembelajaran dapat dilihat ketika siswa melaksanakan tugas yang disampaikan oleh guru. Siswa juga merespon dan aktif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan melalui berbagai metode, media maupun strategi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa mampu memberikan respon pada pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dengan aktifnya siswa pada saat penyampaian materi pelajaran.

Pada saat siswa berhubungan dengan materi pembelajaran, selanjutnya guru mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar mereka mempunyai semangat dan kemauan dalam menghadapi masalah belajar. Pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan dua arah antara guru dan siswa akan berlangsung secara baik apabila keduanya sama-sama saling merespon. Seorang guru membantu siswanya dalam proses interaksi dengan materi pembelajaran agar siswa dapat menerima pesan yang disampaikan sehingga pemahaman belajar siswa dapat berkembang dan meningkat. Pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau pada mata pelajaran fiqih memperlihatkan interaksi dan komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa, guru dengan materi pembelajaran, dan siswa dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada seluruh tenaga pendidik serta mampu melengkapi teori yang telah terdapat sebelumnya. Selanjutnya, sebagai pengembangan pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya komunikasi pendidikan. Adapun kontribusi bagi peneliti yang lain mampu sebagai acuan terhadap peneliti lain yang telah melaksanakan penelitian mengenai permasalahan pola komunikasi dalam pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah adalah dikarenakan terjadinya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak aktif bahkan cenderung pasif. Sehingga melalui pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman

belajar siswa secara dua arah diharapkan mampu mendekatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu membuat siswa lebih berani dan lancar dalam berinteraksi, mampu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, dan tentunya mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya pentingnya pola komunikasi ini bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga mampu menambah hubungan yang dekat antara guru dan siswa, sehingga interaksi guru dengan siswa sangat ringan, aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Penerapan pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau setiap guru dituntut untuk dapat menguasai kelas melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan dapat menerapkan strategi atau metode yang sesuai termasuk dalam penerapan pola komunikasi. Kompetensi profesional sebagai perencanaan dan pola komunikasi sebagai pelaksanaan. Pada proses pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa yaitu melalui model sirkuler atau dua arah, maka tidak terlepas dari unsur hubungan guru dengan siswa, hubungan guru dengan materi pembelajaran, dan hubungan siswa dengan materi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, A., Siregar, N. S. S., Abute, E. La, & Zainuri, A. (2021). Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers and Parents in the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2939–2950. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1495>
- Alun Segara, A., Sudaryanto, E., & Nurul Muthmainnah, A. (2020). *Model Komunikasi Sirkuler Pada Podcast Di Youtube (Studi Pada Podcast Deddy Corbuzier Dengan Aprilio Perkasa Manganang)*. 154–161.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41–61. <https://doi.org/10.24239/ijciied.vol3.iss1.31>
- Anggraini, E. S. (2021). Teacher Communication Patterns in Early Childhood Learning Through Play. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27.
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Hasibuan, R. B., & Kustiawan W. (2022). Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1705–1715.
- Dewi, I., Marista, L., Shally, C., & Chandri, K. M. (2019). *POLA KOMUNIKASI PENGAJAR DALAM UPAYA*. 6(1), 13–24.

- Eko Purnomo & Nur Saidah. (2023). Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.290>
- Hadiani, D., & Ariyani, E. D. (2021). Students' Verbal and Nonverbal Communication Patterns: *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*, 544, 282–286. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.054>
- Hendra, T. (2020). Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al- Qur ' an. *UIN Raden Fatah Palembang*, 12–31.
- Hendrayani, Y., Sari, S. N. E., & Priliantini, A. (2019). Pola Komunikasi Guru kepada Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 181–194. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.622>
- Hia, N., Sihombing, M. U. S., & Simamora, N. (2020). Strategi komunikasi public relations dalam komunikasi organisasi. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 138–144. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/1688>
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/391%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/391/240>
- Mansurovna, M. D. (2021). Developing effective communication skills. *Scientific Journal Impact Factor*, 5(1), 314–317. <https://doi.org/10.1200/JOP.0766501>
- Maulani, G. (2024). Komunikasi Pendidikan. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. Kurnia Pustaka.
- Muhammad fahrozi Wijaya<sup>1</sup>, S. L. (2020). Pola Komunikasi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Jurnal Network Media*, 3(1), 46–58. <http://edtechreview.in/news/862-top-10->
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda

Karya.

Rizqiyah, N., & Karimah, A. (2020). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 135–147. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>

Sudjiono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.

Susanto, H. A. (2011). Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 1997*, 189–196.

Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 31–48. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1763>

Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>

Yunus, A., & Mokoginta Harahap, suwarno. (2023). Komunikasi Dua Arah Sebagai Interaksi Edukatif Dalam Kisah Nabi Ā Dam Alaihi Al-Salam ( As ). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 230–247.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License